

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anjir Muara adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Barito Kuala beralamat di Jl. Trans Kalimantan KM. 23 Kecamatan Anjir Muara. Sekolah dengan status negeri ini di bangun pada tahun 2011 dengan mekanisme partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN-P melalui program *Block Grant* pengembangan SD-SMP satu atap tahun anggaran 2010 dengan biaya pengembangan Rp. 401.650.200,-

H. Saleh, M. Pd adalah orang pertama yang menjabat sebagai kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Februari 2011 dilanjutkan oleh Fardhy Asykin, S.Pd sampai pada fenruari 2016 secara resmi digantikan oleh H. ABD. Hamid, S.Pd.MM sampai dengan sekarang.

Sekolah ini memiliki visi dan misi diantaranya :

VISI

“Terwujudnya Sekolah Berkreasi, Berakhlak, Berpengetahuan Dan Keterampilan, Serta Berprestasi”

MISI

- a. Menanamkan keyakinan dan moral melalui pengalaman ajaran agama

- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
- c. Mengembangkan proses pembelajaran dan bimbingan
- d. Mengupayakan media, sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Menjalin kerja sama yang harmonis dan meningkatkan peran serta masyarakat.

Th. Pelajaran	jml. Pendaftar (cln siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml. siswa	Jml rombel	Jml. siswa	Jml rombel	Jml. siswa	Jml rombel	siswa	rombel
2011/2012	32	32	1					32	1
2012/2013	30	30	1	28	1			58	2
2013/2014	28	28	1	30	1	24	1	82	3
2014/2015	40	40	2	28	1	24	1	82	4
2015/2016	33	33	1	40	2	28	1	101	4
2016/2017	26	26	1	40	2	37	1	103	4

Tabel 4.1 Data siswa 3 tahun terakhir

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah)

NO	JABATAN	NAMA	J.K		USIA	PEND. AKHIR	MASA KERJA
			L	P			
1	Kepala Sekolah	H. ABD. Hamid, S.Pd.MM	√		51	S2	25
2	Wakil Kepala Sekolah	Dahlia, S. Pi		√	43	S1	9

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Guru)

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Dan Status Guru				JUMLAH
		GT/PNS		GTT/GURU BANTU		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	1	-	-	-	1
2	S1	4	3	5	3	16
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/SARMUD	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-

6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
JUMLAH		5	3	5	3	17

Tabel 4.4 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jml h
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			2						2
2	Matematika			2						2
3	Bahasa Indonesia			1						1
4	Bahasa Inggris			3						3
5	Pendidikan Agama			2						2
6	IPS			2						2
7	Penjaskes							1		1
8	Seni Budaya							2		2
9	PKN			1						1
10	TIK/Keterampilan							1		1
11	BK			1						1
12	Lainnya; Muatan Lokal a. Bta b. Ketr. Pertanian c. Budaya Banjar									
JUMLAH				15				4		19

pendidikan (keahlian)

Tabel 4. 5 Data Ruang Belajar dan Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	R. Kelas	4	-	Baik
2	Perpustakaan	1	-	Baik
3	Lab. IPA	1	-	Baik
4	Keterampilan	1	-	Baik
5	Multimedia	-	-	Baik
6	Kesenian	-	-	Baik
7	Lab. Bahasa	-	-	Baik
8	Lab. Komputer	-	-	Baik
9	PTD	-	-	Baik
10	Serbanguna/Aula	1	-	Baik

11	UKS	1	-	Baik
12	Kepala Sekolah	1	-	Baik
13	Wakil Kepala Sekolah	1	-	Baik
14	Guru	1	-	Baik
15	Tata Usaha	1	-	Baik
16	Tamu	-	-	Baik
17	BP/BK	1	-	Baik

Tabel 4.6 Alasan Lulusan SMP Tidak Melanjutkan Ke SMA/SMK/Sederajat

No	Alasan Tidak Melanjutkan	Urutkan Alasan Dari Yang Paling Utam Dengan Memberi Nomor 1 S.D 9
1	SMA/SMK/Sederajat yang ada terlalu jauh/tidak terjangkau	
2	Tidak mampu membiayai	√
3	Transportasi sulit/terlalu mahal	
4	Kondisi geografis (sulitnya medan)	
5	Daerahnya terpencil	
6	Pendidikan dipandang kurang penting	
7	Bekerja	
8	Menikah	
9	Lain-lain, sebutkan	

Tabel 4.7 Data pekerjaan orang tua/wali siswa

NO	Pekerjaan	Presentase
1	PNS	0,5%
2	TNI/POLRI	-
3	Petani	99%
4	Swasta	0,5%
5	Nelayan	-
6	Politisi (Misalnya Anggota DPR)	-
7	Perangkat Desa	-
8	Pedagang	-

Tabel 4.8 Penghasilan Orang Tua/Wali (Gabungan Kedua Orang Tua) Siswa

NO	Pekerjaan	Presentase
1	< Rp. 500.000,-	-
2	Antara Rp. 500.000,- s.d. Rp. 1.000.000,-	90%
3	Antara Rp. 1.000.000,- s.d. Rp. 1.500.000,-	5%
4	Antara Rp. 1.500.000,- s.d. Rp. 2.000.000,-	5%
5	> Rp. 2.000.000,-	-

Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa

NO	Tingkat Kesejahteraan	Presentase
1	Prasejahtera	95%
2	Sejahtera I	2,5%
3	Sejahtera II	2,5%
4	Purna Sejahtera	-

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah guru bimbingan dan konseling yang mengajar di SMP Negeri 3 Anjir Muara dengan idientitas:

Nama : Arif Rahman, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Anjir Muara, 10 Januari 1990

Alamat : Jl. Trans Kalimantan KM. 24 Kecamatan Anjir
Muara, Kabupaten Barito Kuala

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Anjir Pasar
MTsN Anjir Muara KM. 20

SMKN 2 Marabahan

FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas

Islam Kalimantan, Banjarmasin.

Tahun Mulai Aktif mengajar : 2012 - Sekarang

B. Penyajian Data

1. Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Rancangan Karir Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anjir Muara.

Program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendapat guru bimbingan dan konseling sendiri tentang Bimbingan karir

“Bimbingan karir itu secara umum ya proses pemberian bantuan dari konselor kepada siswa karena disini adalah institusi pendidikan lebih khusus karena ini bidang karir jadi pemberian bantuan dengan tujuan agar para siswa mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karirnya nanti. Disini pun sudah memeberikan layanan tersebut”¹

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, Guru bimbingan dan konseling memberikan angket lembar perencanaan karir yang berisi tentang identitas siswa, cita-cita, sekolah tujuan dan alasan memilih sekolah tersebut.

¹ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di bidang bimbingan karir. Dan ketika ditanya tanggapan beliau tentang beberapa sekolah yang memberlakukan pemilihan jurusan saat awal masuk sekolah menengah atas/ sederajat beliau mengatakan:

“iya masalah itu, beberapa sekolah SMA/Sederajat disini memang sudah menerapkan hal tersebut, menurut saya itu adalah hal yang bagus siswa menjadi lebih terfokus pada minat yang ingin dia ambil, lagi pula di SMP sudah belajar seperti IPA, IPS, Agama dan Bahasa setidaknya mereka sudah mengenal isi pelajaran tersebut. Sudah sepantasnya saat jenjang yang lebih tinggi kita sebut saja SMA misalnya langsung menerapkan pemilihan jurusan karena jika tidak menurut saya dalam waktu hanya 2 tahun itu sangat kurang untuk memahami pelajaran. Berbeda dengan SMK karena sejak awal memang langsung kejuruan. Disisi lain kita dapat melihat ini lah gunanya mengapa bimbingan karir di berikan sejak dini.”²

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka rencana dan penyusunan program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah di mana sebuah program itu akan dijalankan, dan menentukan tujuan akan menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum. Menurut bapak Abdul Hamid selaku kepala SMP 3 Anjir Muara tujuan adanya layanan bimbingan karir di sekolah adalah:

“Tujuannya adalah untuk membantu mereka (siswa) dalam hal masalah pribadi, prestasi serta karir mereka di masa mendatang. Supaya tidak ada lagi yang bingung ingin melanjutkan sekolah dimana, hanya sekedar ikut teman atau ingin berkerja apa setelah lulus nanti.”³

² Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

³ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, 21 Juli 2017

Sejalan dengan apa yang dikatakan Arif Rahman selaku guru BK di dasana bahwa tujuan di adakannya bimbingan karir di tingkat SMP ini adalah untuk:

“Tujuannya tidak lain adalah untuk membantu siswa dalam perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, juga informasi karir dan membantu siswa dalam mengembangkan konsep dirinya, serta potensi yang ada pada dirinya, membantu menentukan arah karir mereka, juga membantu murid putus sekolah dan yang ingin memasuki dunia kerja.”⁴

b. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas itu meliputi identifikasi kebutuhan konseli atau *needs assessment*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsive, perencanaan individual, dan dukungan sistem), penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran/ pembiayaan, penyiapan sarana dan prasarana, atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program.

Kenyataan yang ada di SMP 3 Anjir Muara guru bimbingan dan konseling sebelum menentukan program layanan bimbingan karir seperti yangng dikatakan bapak Abdul Hamid:

“Pertama guru BKnya yang mengajukan rancangan program pada saya di awal tahun ajaran biasanya, selanjutnya kita diskusikan tentang materi tersebut apakah sudah sesuai atau perlu perubahan, biasanya guru bk disini membuat program kerja tahunan, semesteran, dan bulanan. Sejauh ini program tersebut berjalan dengan baik.”⁵

⁴ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

⁵ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, 21 Juli 2017

Selain itu penjelasan dari bapak Arif Rahman tentang apa saja yang harus dilakukan dalam perencanaan program bimbingan:

“Persiapan dilakukan dari awal perencanaan program, penentuan tujuan, pemilihan instrumen Pengumpulan data, identifikasi siswa, pembuatan materi, dan menetapkan jadwal pemberian layanan, selain itu langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari identitas siswa itu sendiri, data dari guru mata pelajaran juga wali kelas, kemudian dari pengumpulan data tersebut dianalisis untuk melahirkan program dalam layanan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lalu ada yang namanya konsultasi program dimana tujuannya disini agar adanya penyesuaian kondisi sekolah, kemudian pengadaan sarana dan prasarana dengan tujuan prasarana yang di pakai agar sesuai dengan kebutuhan”⁶

Selain itu dalam membuat program bimbingan haruslah ada hal-hal yang di perhatikan seperti Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat dan kondisi sekolah dan Program bimbingan karir disekolah dinyatakan sebagai salah satu dari pelayanan bimbingan dan konseling. Sejak itu telah di kembangkan paket bimbingan karir secara nasional, yang terdiri dari lima paket bahasan. sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Arif Rahman tentang:

“Program bimbingan karir berbeda di setiap jenjang nya. Untuk kelas 7 kita hanya membahas seputar cita-cita untuk bimbingan karir. Sedangkan kelas 8 kita mulai membahas tentang profesi / pekerjaan. Dan untuk kelas 9 kita lebih fokus untuk benar-benar melakukan perencanaan karir. Dalam satu semester kita fokus membahas perencanaan karir dan permasalahannya. Dan untuk semester selanjutnya kita fokus pada bimbingan belajar dan persiapan untuk UN. Pemberian layanan pun tidak terbatas hanya pada pemberian layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran melainkan juga layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.”

⁶ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

Dalam suatu kajian difokuskan pada penyelenggaraan bimbingan karir secara kelompok yang dilaksanakan di dalam kelas, dapat diikuti kurang lebih 40 orang siswa/konseli pada setiap kelas, yang diselenggarakan oleh konselor profesional, Bimbingan karir yang dilaksanakan secara berkelompok merupakan suatu pendekatan yang dianggap lebih efisien apabila dibandingkan dengan secara individual, karena pendekatan kelompok dapat diikuti oleh lebih banyak siswa/konseli yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir. Dari hasil wawancara diketahui pemberian layanan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan pihak sekolah.

“Dalam menetapkan jadwal dan waktu pemberian layanan disesuaikan dengan yang sudah ditetapkan di jadwal pelajaran, kecuali untuk konseling individu atau bimbingan kelompok, ini harus diatur lagi sesuai keperluan.”⁷

c. Pelaksanaan Program

1) Layanan pengumpulan data.

layanan pengumpulan data ini sangat penting dalam proses pelaksanaan guru BK, di butuhkan ketelitian yang sangat mendalam, demi terlaksananya proses penerapan bimbingan konseling secara maksimal, dan tertib.

“untuk pengumpulan data ada banyak instrumen yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa akan bimbingan karir. secara lebih khusus disini saya menggunakan lembar perencanaan karir, dari sini kita dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah memiliki perencanaan karir yang matang atau tidak sama sekali. Untuk hasil yang lebih akurat di bantu dengan hasil instrumen non-test lainnya. seperti, data pribadi siswa, hasil angket problem checklist, dan lain-lain.”⁸

⁷ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

⁸ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Susanti seorang siswi kelas IX.b yang telah mengikuti bimbingan karir klasikal di SMP Negeri 3 Anjir Muara

*“bila jam kosong rajin bapanya masuk kelas membahas masaah sekolahan lanjutan, macam-macam pekerjaan bisa jua, membagi angket, banyak bu ai”*⁹

Dilihat dari Volume dan Jenisnya, program-program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan bapak Arif Rahman selaku guru BK disana

*“program bimbingan karir direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pihak-pihak terkait. Untuk yang baru-baru ini saya review dulu siswa masih ingat tidak dengan cita-citanya dilanjutkan dengan sedikit pembahasan, selanjutnya mengisi lembar perencanaan karir, analisis hasil kemudian menyesuaikan materi apa yang akan di berikan pada layanan selanjutnya. Dari sini saya mengetahui ternyata sebagian besar siwa masih bingung dengan karir mereka. Ada yang tidak tau sama sekai, ada yang tidak sesuai contohnya anak ini ingin menjadi dokter tapi di pilihan sekolah ingin masuk SMK jurusan Teknik mesin, nah kita sebagai guru bk berperan disini untuk meluruskan apa yang kira-kira sebenarnya terjadi disini. Apakah dia memang tidak tau, atau karena ada masalah internal/eksternal yang memaksanya mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan arah karir yang di inginkan.”*¹⁰

Tabel 4.10 Program Bulanan Bimbingan dan Konseling Kelas IX SMP Negeri 3 Anjir Muara untuk Semester Ganjil.

⁹ Wawancara dengan Susanti, Siswi kelas IX.b SMP Negeri 3 Anjir Muara, 24 Juli 2017

¹⁰ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

Bulan	Materi Kegiatan
Bulan ke 1	1. Penyusunan program BK
	2. Konsultasi program
	3. Penyediaan fasilitas
	4. Pembagian tugas guru pembimbing
Bulan ke 2	1. Layanan informasi tentang kemandirian di usia dini
	2. Layanan informasi tentang keunikan, ciri-ciri dan kemampuan diri sendiri
	3. Memberikan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	4. Pengisian himpunan data
	5. Aplikasi instrumentasi lainnya
Bulan ke 3	1. Layanan Informasi tentang mengenal dunia kerja
	2. Layanan informasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan
	3. Memberikan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	4. Pengisian himpunan data
	5. Aplikasi instrumentasi lainnya
Bulan ke 4	1. Layanan Informasi tentang sekolah lanjutan
	2. Layanan informasi tentang permasalahan karir
	3. Memberikan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	4. Pengisian himpunan data
	5. Aplikasi instrumentasi lainnya
Bulan ke 5	1. Layanan informasi tentang pentingnya perencanaan karir
	2. Layanan informasi tentang keterampilan dan menyelesaikan konflik
	3. Memberikan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	4. Pengisian himpunan data
	5. Aplikasi instrumentasi lainnya
Bulan ke 6	1. Layanan informasi tentang informasi diluar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar
	2. Layanan informasi tentang pengembangan keputusan dalam menentukan masa depan
	3. Memberikan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	4. Pengisian himpunan data
	5. Aplikasi instrumentasi lainnya
Bulan ke 7	1. Evaluasi kegiatan bimbingan
	2. Analisis kegiatan bimbingan
	3. Laporan

Selain itu beliau ternyata juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pemberian layanan bimbingan karir ini karena sesuai dengan visi misi sekolah yang dimana sekolah ini ingin menanamkan keyakinan dan moral melalui pengalaman ajaran agama

“Iya terkadang, kita hanya menyarankan ketika siswa bingung untuk memilih sekolah atau jurusan yang benar-benar dia inginkan. Kita memberi saran untuk sholat istikharah meminta petunjuk dari Allah. Juga minta pertimbangan orang tua, karena semua orang tau ridho allah bersama ridho orang tua. Itu yang selalu kita ingatkan pada anak didik kita.”¹¹

Tentang hasil perencanaan karir siswa dari data yang ditemukan peneliti dilapangan banyak dari siswa/siswi SMP Negeri 3 Anjir Muara memilih melanjutkan sekolah ke SMK Negeri 2 Marabahan dan hal ini juga dituturkan oleh bapak Arif Rahman

”disini karena banyak yang berasal dari kelas ekonomi mengah kebawah banyak dari mereka yang berpikiran langsung berkerja sejauh ini yang paling banyak di minati dalah SMK dengan jurusan teknik mesin dan listrik, serta TKJ untuk kebanyakan siswi.”¹²

Tentang pelaksanaan program bimbingan karir ini peneliti sempat menanyakan kepada Susanti tentang apa yang dia ketahui tentang Bimbingan Karir yang diikutinya dan apakah dia sudah mempunyai perencanaan karir, dia pun menjawab:

“Jar bapanya supaya kawa merencanakan dari wahini kita handak jadi apa, sekolah dimana, atau begawi di mana. Misalnya masih bingung disuruh bepadah lawan siden supaya siden kawa membantu. sudah bu ai, lun handak jadi guru, menyambung ke SMAN 1 Anjir Pasar kena terus handak meambil jurusan IPA Biologi”¹³

¹¹ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

¹² Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

¹³ Wawancara dengan Susanti, Siswa kelas IX.b SMP Negeri 3 Anjir Muara, 24 Juli 2017

2) Koordinasi

Pengkoordinasian adalah usaha untuk menyatu-padukan kegiatan dari berbagai personil pelaksana dan program, agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan selaras dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

“Pihak yang terlibat disini tentunya guru bk sendiri serta kerja sama guru, saya sebagai kepala sekolah para staf administrasi dan jika memang diperlukan kita juga menjalin kerjasama dengan tenaga ahli.”¹⁴

Sesuai struktur organisasi bimbingan dan konseling yang saling bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, untuk lebih menambah produktifitas layanan dan untuk memaksimalkan pencapaian hasil terhadap program yang telah dipersiapkan. juga dengan pembagian peran

“Untuk staf TU, biasanya membantu dalam mengarsipkan berkas-berkas yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan konseling ini dan membantu guru bk dalam melengkapi data siswa. Dan untuk guru disini membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.”¹⁵

Karena sebuah kenyataan betapapun baiknya program yang telah dibuat tetapi tidak mendapat dukungan dalam suatu kerjasama yang terkoordinasi, maka program tersebut akan sulit dilaksanakan dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu diperlukan terjadinya komunikasi yang lebih erat antar berbagai pihak yang berkepentingan dengan bimbingan.

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, 21 Juli 2017

¹⁵ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, 21 Juli 2017

“Kita melibatkan semua pihak, baik itu kepala sekolah, para guru, staf sekolah, orang tua siswa dan yang paling penting adalah siswa itu sendiri. Karena tanpa kerja sama dari mereka kegiatan bk ini tidak akan berjalan dengan baik.”¹⁶

3) Pengawasan

Keberhasilan program bimbingan karir ini tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan parapetugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

“kita bekerja sama saya sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.”¹⁷

Bentuk dukungan penuh dari kepala sekolah dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjur Muara.

“untuk sarana kita menyediakan alat penyimpanan data, perlengkapan teknis dan perlengkapan administrasi. Sedangkan untuk prasarana kita telah menyediakan ruang BK, meja, kursi, komputer, lemari, papan tulis, rak dan lain-lain. mun kurang guru BK nya bisa saja melapor nanti” (hasil wawancara bapak Abdul Hamid tanggal 21 Juli 2017)

d. Evaluasi Program

Tujuan umum studi tindak lanjut adalah untuk mengetahui apakah program/layanan berhasil, apakah tujuan tercapai. Mengacu pada layanan tindak lanjut ditujukan pada siswa yang baru memperoleh layanan, misalnya layanan

¹⁶ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjur Muara, 22 Juli 2017

¹⁷ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjur Muara, 21 Juli 2017

konseling karier –apakah siswa melaksanakan keputusan kerja yang diambil dalam konseling. Jadi tindak lanjut mempunyai arti penilaian –menilai keberhasilan layanan.

“evaluasi sudah pasti dilakukan demi mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang di jalankan ada 2 bentuk evaluasi programn ini yang pertama sasarannya kepada siswa disini kita meminta feedback dari mereka tentang program yang telah kita jalankan dan mereka jalani. Yang kedua adalah ditujukan kepada para alumni atau mereka yang putus sekolah, nah ini bertujuan mengetahui apakah mereka sudah mendapat pekerjaan kalau bekerja, apakah pekerjaan itu cocok dengan pendidikan dan keputusan yang diambil dalam konseling, apakah mereka puas dengan pekerjaan mereka sekarang, kalau tidak bekerja, apa kendalanya, apakah masih kekurangan informasi atau hal-hal lainnya.”¹⁸

Feednack ini diperkuat oleh pernyataan siswa bernama Susanti kelas IX.b, dia merasa terbantu dengan adanya program bimbingan karir ini karena mempermudah dirinya untuk memilih sekolah lanjutan, dan mengetahui apakah sekolah pilihannya sudah bagus dan sesuai dengan cita-citanya. seperti responnya ketika ditanya tentang program Bimbingan Karir yang diterimannya.

“terbantu pang bu ai, jadi tau kaya semalam waktu mamilih sekolah tu banyak yang balum ulun ketahui kaya cara mendaftar, sekolahannya bagus atau kada jadinya tahu bu ai”¹⁹

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan tanggapan serupa tentang evaluasi program bimbingan karir ini.

“Tindak lanjut disini ditujukan kepada para tamatan atau mereka yang putus sekolah, nah ini bertujuan mengetahui apakah mereka mendapat pekerjaan; kalau bekerja, apakah pekerjaan itu cocok dengan pendidikan dan keputusan yang diambil dalam konseling,

¹⁸ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

¹⁹ Wawancara dengan Susanti, Siswa kelas IX.b SMP Negeri 3 Anjir Muara, 24 Juli 2017

apakah memperoleh kepuasan kerja; kalau tidak bekerja, kenapa kira-kira kita data waktu mereka mengambil Ijazah.”²⁰

Perkiraan presentase tentang keberhasilan bimbingan karir dilihat dari siswa yang telah lulus dan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi terdapat sekitar 97% dari hasil penuturan bapak Abdul Hamid

“untuk tahun tadi ada sekitar 35 orang siswa yang lulus dari sini yang tidak melanjutkan sekitar 5 orang. Berapa persen tuh? 97% lah?”

Tabel 4.11 Data siswa yang Melanjutkan Ke Jenjang yang Lebih Tinggi Tahun 2016/2017

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Melanjutkan Ke	Tidak Melanjutkan
1	Ahmad Jayadi	SMKN 2 MARABAHAN	-
2	Ahmad Tajudinnor	SMKN 2 MARABAHAN	-
3	Amelia Lestari	SMKN 2 MARABAHAN	-
4	Andri Sulaiman	SMKN 2 MARABAHAN	-
5	Arbainsyah	SMKN 2 MARABAHAN	-
6	Ari Wijaya	SMKN 2 MARABAHAN	-
7	Desi Puspita Sari	SMKN 2 MARABAHAN	-
8	Fai’Urmila	SMKN 2 MARABAHAN	-
9	Maulana	SMKN 2 MARABAHAN	-
10	Mita	SMKN 2 MARABAHAN	-
11	M.David	SMKN 2 MARABAHAN	-
12	M.Nasrullah	SMKN 2 MARABAHAN	-
13	M.Ridwan	SMKN 2 MARABAHAN	-
14	M.Risky	SMKN 2 MARABAHAN	-
15	Nor Aisyah	SMKN 2 MARABAHAN	-
16	Ramadhani	SMKN 2 MARABAHAN	-
17	Ricky Tumilar	SMKN 2 MARABAHAN	-
18	Riska Hasanah	SMKN 2 MARABAHAN	-
19	Rizka Herlina	SMKN 2 MARABAHAN	-
20	Suriansyah	SMKN 2 MARABAHAN	-
21	Wahyu Ramadhani	SMKN 2 MARABAHAN	-
22	M. Jazuli	MAN 5 MARABAHAN	-

²⁰ Wawancara dengan Abdul Hamid, Kepala SMP Negeri 3 Anjir Muara, 21 Juli 2017

23	Raihani	MAN 5 MARABAHAN	-
24	Nurmayanda	SMAN 1 ANJIR MUARA	-
25	Rahmat Hidayat	SMAN 1 ANJIR MUARA	-
26	Masliah	SMAN 1 ANJIR PASAR	-
27	M. Syaubani	MAN 1 BANJARMASIN	-
28	M. Zairullah Gymnastiar	SMK (Swasta) Banjarmasin	-
29	M. Azhar	Pesantren (Rantau)	-
30	Nor Aji Sukma	Pesantren (Rantau)	-
31	Hayati	-	√
32	Mega Ulfah Rivani	-	√
33	Sari	-	√
34	Abdullah	-	√
35	M.Maulana	-	√

Berdasarkan kinerja konselor profesional dipahami bahwa evaluasi dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja konselor dalam mengimplementasikan program, serta ketercapaian tujuan suatu program bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas IX dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara

Dari hasil temuan di lapangan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan karir siswa yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar (eksternal) hal tersebut diketahui dari kutipan wawancara bersama guru BK bapak Arif Rahman, beliau menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung seperti:

“kalau bicara faktor pasti dah motivasi diri yang tinggi, seperti keinginan dan niat untuk lebih baik, dan yang paling penting disini kepercayaan siswa bahwa dengan mengikuti kegiatan ini dapat benar-benar membantu dalam perencanaan karir mereka kedepannya. Faktor dari luarnya tuh dukungan kebijakan sekolah, partisipasi siswa, banyaknya kerjasama

*sekolah dengan pihak lain.dukungan orang tua, lingkungan,dan pergaulan yang baik ditambah banyaknya informasi yang diterima baik untuk karir bekerja maupun karir untuk melanjutkan sekolah.*²¹

Sedangkan faktor penghambat guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir terhadap siswa untuk membantu perencanaan karir siswa adalah:

*“kurangnya tingkat keterlibatan semua komponen sekolah, sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Sedangkan hambatan bagi siswa sendiri meliputi Siswa masing merasa bingung, Siswa yang terlalu pemilih dalam memilih karir, Siswa meniru-niru teman dalam pemilihan karir, Management waktu belajar kurang, motivasi diri yang rendah, Sikap malas, dan belum bisa membedakan antara bakat dan minat, Merasa kurang percaya diri, anggapan bahwa mereka tidak akan berubah dan tidak bisa berubah, tidak benar-benar menganggap bahwa ini dapat membantu mereka di masa depan atau anggapan bahwa masih terlalu cepat untuk memikirkan karir. juga kurangnya dukungan orang tua dalam pilihan karir anak, lingkungan serta pergaulan yang tidak sehat. Banyak ditemui siswa ketika ditanya kenapa tidak melanjutkan? Jawabannya karena masalah ekonomi, tapi mereka tidak pernah berpikir bagaimana caranya bisa mendapatkan keduanya, membantu ekonomi keluarga dan tetap bisa bersekolah, disini sebenarnya peran penting guru BK untuk membantu permasalahan tersebut tapi terkadang siswa dan orang tua sendiri beranggapan bahwa ini bukan masalah yang harus di serahkan pada guru BK, saya sendiri juga mengakui dalam hal ini masih kurang gesit dalam menangani permasalahan seperti ini.”*²²

Dari hasil wawancara siswa memang benar tentang apa yang di katakan guru BK kebanyakan adalah faktor ekonomi seperti yang dikatakan oleh Susanti tentang hal yang menjadi kendala dalam merealisasikan pilihan karirnya di masa depan juga tanggapan yang diberikan guru BK atas permasalahannya:

“yang pertama tu pastinya masalh biaya pang bu ai, soalnya abah lun bahuma ja, mama lun ibu rumah tangga ja jua. belajar bujur-bujur,

²¹ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

²² Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

lawan jua jar bapa mun masalah duit ada aja rajakinya kaina apa lagi mun niat gasan sekolah ”²³

Selain itu dalam upaya mengatasi faktor-faktor tersebut dilakukan guru BK mengambil langkah seperti pendekatan-pendekatan pada siswa serta pemberian motivasi yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam melakukan perencanaan karir, seperti yang beliau katakan:

“upaya yang bisa kita lakukan sejauh ini hanya mencoba meyakinkan melalui berbagai pendekatan-pendekatan, pemberian layanan, pemberian motivasi dan membangun hubungan baik agar siswa dapat percaya sehingga kita bisa bekerja sama dengan baik”

Sedangkan untuk siswa yang memang tidak dapat melanjutkan sekolah karena biaya akan tetapi mereka memiliki kemauan yang kuan untuk melanjutkan sekolah, guru BK menempuh cara:

“ya, memang ada beberapa siswa yang mengalami masalah seperti itu, apalagi kebanyakan orangtua/wali siswa di sekolah ini yang bermata pencaharian sebagai petani, kebanyakan alasanya tidak mampu, hingga akhirnya tidak melanjutkan sekolah dan berakhir membantu orang tua bekerja di sawah. Tapi ada juga beberapa siswa dengan masalah serupa tapi dia berkeinginan besar untuk sekolah tetap kita upayakan, di tahun kemaren ada yang ingin melanjutkan sekolah ke MAN 5 Marabahan dan SMK 2 Marabahan kita usahakan, saya coba temui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan karna kebetulan saya kenal dengan orang-orang dari sekolah tersebut. Untuk di SMK 2 karena saya alumni di sana dan yang di MAN 5 kebetulan adalah tetangga saya, kita coba bicarakan ternyata dari pihak sekolah lanjutan bisa mengusahakan beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu akhirnya ada empat orang yang bisa masuk 2 di SMK 2 Marabahan dan 2 di MAN 5 Marabahan.”²⁴

²³ Wawancara dengan Susanti, Siswa kelas IX.b SMP Negeri 3 Anjir Muara, 24 Juli 2017

²⁴ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017

Semua faktor tersebut sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir seseorang yang akan mempengaruhi hasil pengambilan keputusan karirnya.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden serta informan dan beberapa yang telah disajikan serta dilakukan analisis, maka hasil tersebut, perlu kiranya untuk di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intepretasi dan diskusi dengan tori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi sub pokok pembahasan guna mempermudah dalam pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Rancangan Karir Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anjir Muara.

Program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, Guru bimbingan dan konseling memberikan angket lembar perencanaan karir yang berisi tentang identitas siswa, cita-cita, sekolah tujuan dan

alasan memilih sekolah tersebut. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di bidang bimbingan karir.

Berdasarkan hasil observasi adapun langkah-langkah yang di lakukan petugas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Anjir Muara adalah menentukan tujuan layanan yang akan di terapkan agar supaya program- program nantinya menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum. Selajutnya adalah menentukan program, Program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut menyatu dalam keseluruhan kegiatan bimbingan di sekolah dan bermanfaat bagi peserta didik sehingga membentuk pola karakter pada dirinya.

- a. Sesuai dengan teori dari prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan yaitu Bimbingan karir merupakan integral dari bidang layanan bimbingan dan konseling; oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan di padukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat dan kondisi sekolah.
- c. Program bimbingan karir disekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi; dan

d. Pelaksanaan bimbingan karir perlu di evaluasi (*assasment*) secara teratur.²⁵

Program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir muara ini dilaksanakan secara berkelanjutan, dimulai sejak siswa berada di kelas VII pemilihan materi disesuaikan dengan paket-paket bimbingan karir. Dilihat dari hasil dokumentasi program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Program bimbingan karir untuk kelas IX yang menjadi fokus penelitian disini adalah paket III, IV dan V. Tentang Pendidikan lanjutan, hambatan-hambatan karir dan perencanaan karir siswa.

Sejak di berlakukannya kurikulum tahun 1984 pada semua jalur dan jenjang pendidikan dasar dan menengah, bimbingan karir dinyatakan sebagai salah satu dari pelayanan bimbingan dan konseling. Sejak itu telah di kembangkan paket bimbingan karir secara nasional, yang terdiri dari lima paket, yaitu:

- a. **Paket I** dengan topik pemahaman diri menyajikan empat subtopik, yaitu:
 - 1) Pengantar pemahaman diri
 - 2) Bakat, potensi dan kemampuan
 - 3) Minat, dan
 - 4) Cita-cita atau gaya hidup
- b. **Paket II** dengan topik nilai-nilai menyajikan tujuh subtopik, yaitu:
 - 1) Nilai-nilai kehidupan
 - 2) Saling mengenal nilai-nilai orang lain
 - 3) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri

²⁵ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal.32

- 4) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri dengan nilai-nilai orang lain
 - 5) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat.
 - 6) Menemukan alternatif, dan
 - 7) Bertindak atas nilai-nilai diri sendiri
- c. **Paket III** dengan topik pemahaman lingkungan menyajikan tiga subtopik, yaitu:
- 1) Informasi pendidikan
 - 2) Kekayaan daerah dan pengembangan
 - 3) Informasi jabatan
- d. **Paket IV** dengan hambatan dan cara mengatasi hambatan menyajikan empat subtopik, yaitu:
- 1) Faktor pribadi
 - 2) Faktor lingkungan
 - 3) Manusia, dan hambatan
 - 4) Cara mengatasi hambatan
- e. **Paket V** dengan topik merencanakan masa depan menyajikan lima subtopik, yaitu:
- 1) Menyusun informasi diri
 - 2) Mengelola informasi diri
 - 3) Mempertimbangkan alternative
 - 4) Keputusan dan rencana

- 5) Merencanakan masa depan (pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan Dipdikbud: Jakarta, 1984)²⁶

Program layanan bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara ini di fokuskan pada kegiatan klasikal yang diikuti sekitar 20 orang siswa perkelas, hal ini dianggap lebih epektif karena para siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan. Namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakannya konseling individual atau bimbingan kelompok.

Pengumpulan data siswa yang berkaitan dengan bimbingan karir dilakukan dengan menggunakan instrumen non-test seperti pengumpulan identitas siswa, angket problem checklist, dan lembar rancangan karir siswa yang mana berisikan cita-cita siswa, pilihan sekolah lanjutan, serta alasan memilih sekolah tersebut. Bagi yang memilih tidak melanjutkan juga disertai alasannya. Dari hasil angket lembar rancangan karir tersebut dipergunakan untuk menentukan satuan layanan apa yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Karena dari sana dapat diketahui apakah siswa telah memahami tentang keputusan karir yang dibuatnya atau tidak. Sehingga guru BK dapat menentukan siswa mana yang harus mendapatkan prioritas bantuan. Seperti yang katakan Winkel dalam bukunya "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*" tentang aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan, yakni: Bentuk bimbingan yang sebaiknya diutamakan, yaitu bimbingan kelompok atau bimbingan individual; sifat bimbingan yang harus ditonjolkan, yaitu sifat preseveratif, preventif, atau korektif; ragam bimbingan

²⁶ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 37-38

yang harus diberi tekanan, yaitu bimbingan akademik, bimbingan karier, atau bimbingan pribadi-sosial.²⁷

Pelaksanaan program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara terlaksana dengan mengandalkan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling. Seluruh kegiatan itu diselenggarakan dalam rangka melaksanakan suatu program bimbingan karir, yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Suatu program bimbingan dan konseling dapat disusun dengan berdasarkan pada suatu kerangka berpikir tertentu, yang dapat mempengaruhi pola dasar yang dipegang dalam mengatur seluruh kegiatan bimbingan yang diadakan oleh SMP Negeri 3 Anjir Muara.

Pelayanan bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara di laksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Anjir Muara.

Dilihat dari Volume dan Jenisnya, program-program bimbingan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Selain itu ternyata guru BK di SMP Negeri 3 Anjir Muara juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pemberian layanan bimbingan karir ini karena sesuai dengan visi

²⁷ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media abadi. 2004), hal. 135-136

misi sekolah yang dimana sekolah ini ingin menanamkan keyakinan dan moral melalui pengalaman ajaran agama.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Mubarak dalam bukunya yang berjudul *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* dan membahas tentang suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.²⁸

Sesuai struktur organisasi bimbingan dan konseling yang saling bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, untuk lebih menambah produktifitas layanan dan untuk memaksimalkan pencapaian hasil terhadap program yang telah dipersiapkan. Kepala sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana pendukung kegiatan program bimbingan karir ini juga telah turut berperan aktif dalam pengawasan dan evaluasi program bimbingan karir di sekolah ini.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di analisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa Program bimbingan karir berdasarkan profil rancangan karir siswa disini sudah bisa dikatakan terlaksana dengan optimal, dan sudah sesuai dengan teori yang ada.

²⁸Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5

2. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas IX dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir ini yaitu:

- a. Faktor internal meliputi: rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, konflik nilai-nilai, konflik dengan pihak lain dan multipotensi, diantaranya nilai-nilai, abilitas, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian.
- b. Faktor eksternal meliputi: rendahnya akses pilihan-pilihan karir, ketidaktersediaan informasi yang dibutuhkan dan terlalu meluasnya informasi.²⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Anjir Muara dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir ini terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Selain itu, dari dua faktor tersebut ada faktor yang menunjang keberhasilan dan ada yang menghambat, diantaranya:

- a. Faktor pendukung dalam bimbingan karir yang diselenggarakan meliputi; Faktor eksternal dukungan semua komponen, kebijakan sekolah, partisipasi siswa, dukungan orang tua, banyaknya kerjasama sekolah dengan pihak lain, relasi yang banyak, banyaknya informasi yang diterima baik untuk karir bekerja maupun karir untuk melanjutkan sekolah.

²⁹ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 63-64

Sedangkan untuk perencanaan siswa dari faktor internal meliputi niat, dan motivasi siswa yang tinggi.

- b. Faktor penghambat meliputi: kurangnya tingkat keterlibatan semua komponen sekolah, sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Sedangkan hambatan bagi siswa sendiri meliputi Siswa masing merasa bingung, orang tua yang tidak mendukung pilihan karir anak, Siswa yang terlalu pemilih dalam memilih karir, Siswa meniru-niru teman dalam pemilihan karir, management waktu belajar kurang, merasa kurang percaya diri, sikap malas, dan belum bisa membedakan antara bakat dan minat.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Arif Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Anjir Muara, 22 Juli 2017